

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tiga sub bab pokok bahasan, yaitu: a) kesimpulan, b) implikasi penelitian, c) saran-saran terkait dengan nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso pada dua lembaga yaitu SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek.

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pengorganisasian nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, di antaranya; (1) Mengorganisasi isi materi pelajaran, (secara keseluruhan, artinya guru menjelaskan keseluruhan setelah siswa presentasi, dan mengorganisasi setiap materi, artinya dalam ekstra diajarkan gerakan satu-per satu), (2) Mengorganisasi proses pembelajaran (kegiatan awal berdoa, menjelaskan sesuai dengan RPP dan dilanjut diskusi lalu penutup), (3) Mengorganisasi peserta didik (mengondisikan supaya tetap tenang saat di kelas maupun di ekstra, serta mengondisikan siswa supaya tidak kesurupan), (4) Mengorganisasi sistem pembelajaran (membuat RPP dan koreografi seni jaranan turonggo yakso).
2. Strategi internalisasi nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, di antaranya; (1) Internalisasi dalam keyakinan (kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa), (2) Internalisasi dalam ketauhidan (sebagaimana akidah islam *ilahiyyat nubuwat ruhaniyat sam 'iyat*), (3)

3. Internalisasi dalam ibadah (selalu berbusana sopan dengan pakaian tertutup dan memakai jilbat, gerakan dibatasi supaya tetap sopan, mengedepankan shalat, selalu mengucapkan salam), (4) Internalisasi dalam sikap (sikap sebagaimana kesatria mampu mengendalikan hawa nafsu; *amarah, aluamah, syaitonah, supiyah*, dilawan dengan nafsu baik *muthmainah*).
4. Implikasi nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, di antaranya; (1) Implikasi sosial (lebih percaya diri namun tetap mematuhi norma-norma masyarakat, mempererat silaturahmi dll), (2) Implikasi sikap (berkaitan dengan kepribadian peserta didik untuk meneladani sikap kesatrian yang mengendalikan 4 nafsu buruk dengan satu kebaikan), (3) Implikasi budaya (melestarikan budaya dengan aktif di dalam ekstra maupun intra), (4) Implikasi keagamaan (mengupayakan moral yang baik dengan aktif dalam kegiatan keagamaan dan kebiasaan yang baik pula dengan selalu bersalaman kepada guru dan siswa serta mengucapkan salam), (5) Implikasi individu (menjadi individu yang lebih baik, lebih sehat karena jaranan ibarat olahraga berkuda sesuai anjuran Rasulullah saw).

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian mengenai nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Implikasi teoritis

Nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso yang dijelaskan oleh guru/Pembina kesenian jaranan dan guru PAI adalah; mengajarkan untuk memiliki keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Mengajarkan ketauhidan dengan mengacu pada Akidah Islam (*ilahiyyat, nubuwat, ruhaniyyat, sam'iyat*). Mengajarkan untuk ibadah dengan tampilan yang tampak dari luar menutup aurat saat tampil (menjaga kehormatan diri juga orang lain, berpakaian tertutup, tidak ketat, selalu memakai jilbab), mengutamakan shalat saat masuk waktu, mengajak pada hal kebaikan. Mengajarkan sikap/moral seperti tokoh kesatria yang memiliki moral yang baik yang mampu mengendalikan 4 nafsu (*amarah, aluamah, supiyah, syaitonah, muthmaina*) artinya 4 nafsu tersebut dikendalikan satu nafsu baik *muthmaina* dan seseorang yang mampu mengendalikannya akan menjadikan hidupnya damai, karena selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan, selain itu juga manusia selain meneladani sifat kesatria juga dianjurkan meneladani sikapnya juga, seperti suka menolong, sabar, sopan, segala sesuatu yang mengarah pada kebaikan, sehingga kebaikan tersebut selain berimplikasi pada diri sendiri berimplikasi juga pada orang lain.

2. Implikasi praktis

Berdasarkan temuan penelitian di atas mengatakan nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso memberikan dampak positif bagi peserta didik, baik yang mengikuti ekstra maupun yang tidak,

karena mereka menjadi tahu bahwa jaranan itu selain yang sering dikenal di masyarakat yang umumnya terkesan mistis kearah tidak baik, peserta didik dapat mengetahui kalau ada banyak kebaikan di dalamnya, baik pengetahuan maupun jasmani dan rohani. Adapun implikasinya, sebagai berikut:

- a. Selain implikasi positif pada peserta didik, implikasi tersebut juga ada pada guru, khususnya dalam mengorganisasi jalannya kegiatan pembelajaran. Seperti guru mempersiapkan kebutuhan mengajar dari rumah dengan dibuatnya RPP dan lembar koreografi/proker sehingga dapat menentukan isi materi, meramalkan proses pembelajaran, mengorganisasi peserta didik dalam berlatih dan belajar di kelas dengan nasihat yang baik, karena ini jaranan guru memberikan nasihat supaya tidak kerasukan dan tidak boleh juga coba-coba. Untuk itu guru/Pembina dan guru PAI menganjurkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah sebagai bentuk memperkuat keimanan, sehingga dapat dijadikan perisai dan mampu membentengi peserta didik dari godaan dan nafsunya.
- b. Peserta didik mengetahui nilai-nilai keislaman dalam kesenian jaranan tersebut, bahwa untuk selalu percaya kepada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga mereka lebih beriman dan bertaqwa. Peserta didik juga bisa menjadikan mistisnya jaranan sebagai pembelajaran bahwa di dunia ini manusi tidak satu-satunya makhluk Allah SWT, tapi masih ada yang lain yang tak terlihat

sehingga tidak boleh mengganggu dan tidak boleh mengusik alam mereka. Selain itu peserta didik juga belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik terutama untuk mengendalikan hawa nafsunya. Dan selalu menjaga nama baik sekolah, kehormatan diri dan sekolah dengan tidak melupakan identitas mereka sebagai seorang muslim, yaitu dengan selalu menutup aurat (berpakaian tertutup, memakai jilbab di sekolah maupun di luar, dan selalu bersikap sopan).

- c. Peserta didik menjadi lebih percaya diri di depan umum namun tetap sopan, karena sudah terlatih saat pementasan, lebih bahagia karena jaranan juga sebagai hiburan, pendidikan dengan mendapat pengetahuan lebih, berjiwa sosial karena dapat bertemu orang banyak terutama sesama seni dan dapat menjalin silaturahmi, lebih taat dalam beribadah dan selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, dan dapat menjaga kesehatan tubuh karena jaranan ibarat berkuda atau menunggang kuda dan itu sebagai bentuk olahraga yang salah satunya anjuran Rasulullah saw.

C. Saran

1. Bagi Lembaga

Nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turongo yakso di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek bisa dikatakan sudah baik. Oleh karena itu alangkah baiknya jika dikembangkan lebih mendalam keislamannya terutama pada makna di setiap gerakan. Ada 12 gerak pakem dan 5 gerak tambahan, Pada proses pembelajaran guru

menjelaskan gerakan yang sudah jelas ada nilai religinya yaitu 12 gerakan pakem yang makna simboliknya melakukan kegiatan bertani mulai dari berangkat dan berdoa sampai pulang. Namun untuk yang 5 gerak tambahan belum dijelaskan makna filosofinya, dan hanya satu yang dijelaskan yaitu *reting* (reting kanan dan reting kiri) yang berarti kalau nganan mengarah pada kebaikan sedangkan ngiri pada keburukan, jadi sebagai manusia harus menjadi orang yang baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini hanya bersumber dari satu fenomena dalam lingkup yang kecil, yaitu dua lokasi penelitian. Agar diperoleh konsep-konsep, kategori-kategori yang lebih luas, dan dapat menjadi pendukung sekaligus penyempurna satu sama lain mengenai nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso maka perlu untuk dikembangkan kembali melalui penelitian lebih lanjut dengan melihat berbagai cabang aspek yang memiliki keterkaitan.